

KORELASI POLA ASUH PERMISIF DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI

Muhammad Nur Habibi, I Wayan Dharmayana, Anna Ayu Herawati
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Bengkulu

mnurhabibi342@gmail.com, dharmayana@unib.ac.id, annaayusherawati@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dalam pembelajaran daring selama masa pandemi. Jumlah sampel yang diambil sebagai subjek penelitian adalah 144 orang yang diperoleh dengan teknik *random sampling*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pola asuh permisif dan angket prokrastinasi akademik. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi Pearson *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik dengan nilai koefisien korelasi $r = 0.458$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$), artinya semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin tinggi prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada siswa. Hasil dan implikasi penelitian ini bagi pengembangan program layanan bimbingan dan konseling didiskusikan lebih lanjut dalam bagian pembahasan.

Kata kunci: *Pola Asuh Permisif, Prokrastinasi Akademik*

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERMISSIVE PARENTING WITH ACADEMIC PROCRASTINATION IN ONLINE LEARNING DURING PANDEMIC

ABSTRACT

This study aims to describe the relationship between permissive parenting and academic procrastination in MTs Negeri 1 Bengkulu City students in online learning during the pandemic. The number of samples taken as research subjects were 144 students obtained by random sampling technique. This research is descriptive quantitative research with correlation technique. The data collection in this study used a permissive parenting style questionnaire and an academic procrastination questionnaire. Data were analyzed using Pearson product moment correlation. The results of study indicate that there is a positive and significant relationship between permissive parenting and academic procrastination with a correlation coefficient of $r = 0.458$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$), meaning that the higher the permissive parenting, the higher the academic procrastination, on the contrary, the higher the permissive parenting pattern, the higher the academic procrastination. The lower the permissive parenting pattern, the lower the academic procrastination in students. The results and implications of this research for the development of guidance and counseling service programs are discussed further in the discussion section.

Keywords: *Permissive Parenting, Academic Procrastination*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada umumnya terlaksana *face to face* berhadapan langsung di sekolah antara guru dan murid. Namun di awal tahun 2020, muncul wabah virus Covid-19 dimana penyebaran wabah ini masih sulit untuk ditekan. Sebagai respon terhadap pandemi yang muncul, pemerintah di Indonesia memberlakukan pembelajaran secara daring tanpa tatap muka langsung di sekolah antara guru dan siswa. Bagi sebagian pihak, pembelajaran yang dilakukan secara daring tanpa tatap muka menjadi solusi yang bagus dan efektif. Namun tidak sedikit pihak yang mengeluhkan bahwasanya pembelajaran daring sulit untuk dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Ningsih et al. (2020) menunjukkan bahwa masalah dalam pembelajaran daring pada umumnya adalah teknis pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri dan prokrastinasi akademik karena siswa merasa tugas yang diberikan guru sangat banyak. Aklima et al. (2020) melalui studinya menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring sebesar 80% pada siswa SMA Negeri 1 Muara Batu.

Subjek pada penelitian ini terkait pada siswa kelas 8 MTsN 1 Kota Bengkulu. Studi awal yang dilakukan peneliti pada siswa MTsN 1 Kota Bengkulu, menemukan fenomena peserta didik yang melakukan prokrastinasi terhadap tugas pembelajaran daring. Siswa menganggap bahwa tugas akademik dari guru dapat diselesaikan di hari esok, namun secara terus-menerus melakukan penundaan dengan alasan yang irasional.

Menurut Ghufroon & Risnawati (2010), etimologi prokrastinasi (*procrastination*) berasal dari bahasa Latin *Procrastinus*, dimana *pro* yang dimaknai bergerak maju, lalu *crastinus* yang dimaknai besok atau keputusan hari esok. Adapun Nurmufida & Chotimah (2020) menuturkan kecenderungan penundaan tugas sekolah alih-alih melakoni kegiatan serta aktivitas lain yang kurang produktif merupakan definisi dari perbuatan prokrastinasi dalam lingkup akademik, alhasil daripada perbuatan tersebut tugas menjadi terhambat dan tidak *on time* ketika dikumpulkan. Prokrastinasi akademik dimaknai sebuah penundaan terhadap tipe tugas akademis atau tugas sekolah, dimana individu memiliki kecenderungan untuk melakukan penguluran waktu dalam memulai ataupun merampungkan tugas dengan alasan berlandas irasional, kemudian individu justru memilih aktif bergerak pada agenda lain yang kebermanfaatan dan produktifitasnya rendah sehingga perilaku penundaan tersebut akan menurunkan kualitas hasil tugas yang diselesaikan.

Penyebab perilaku menunda tugas yang dilakukan oleh siswa berdasarkan hasil temuan observasi disebabkan oleh faktor permisifitas pengasuhan yang dilakukan oleh

orang tua, yang mana orang tua dari siswa-siswa tersebut mengaku tidak mau terlalu mengontrol ataupun memonitor tugas-tugas sekolah anaknya. Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua dimana penerapan aspek kontrol yang rendah kepada anak, namun memiliki respon yang tinggi terhadap keinginan anak. Selain itu Udampo et al. (2017) menjelaskan *permissive style of parenting* merupakan cara pengasuhan yang orang tua terapkan meliputi kebebasan penuh kepada anak dengan pemberian kelonggaran-kelonggaran sehingga kendali atas diri anak sepenuhnya pada genggamannya sendiri. serta minimnya pemberian kontrol dan bimbingan dalam menyikapi suatu tugas.

METODE PENELITIAN

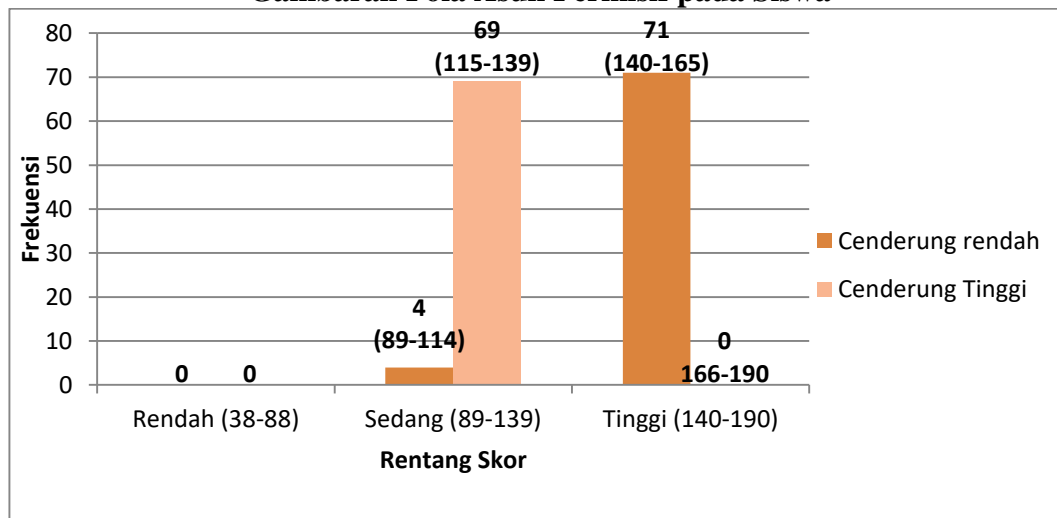
Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik kuantitatif yang mendeskripsikan data dengan teknik penghubungan (korelasi). Oleh karena itu dalam hasil penelitian ini akan terlihat hubungan variabel dengan objek yang diteliti bersifat kausal (sebab-akibat) berupa variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2014).

Teknik yang diadopsi merupakan *proportional random sampling* yang mengambil sampel yang mana unit pengambilan sampel yang diambil jumlahnya sebanding dengan unit pengambilan sampel dalam masing-masing populasi. (Syahrums & Salim, 2012). Tercatat sampel pada percobaan penelitian adalah 174 siswa, yang dieliminasi dari rumus Isaac dan Michael persentase toleransi kesalahan 5%, dari populasi sebanyak 317 siswa kelas VIII. Jumlah sampel tersebut dibagi menjadi 30 siswa sebagai sampel uji coba dan 144 siswa sebagai sampel penelitian. Data berupa jawaban yang merepresentasikan keadaan siswa diperoleh dengan medium instrumen angket. Uji validitas instrumen diterapkan pada angket tersebut guna menelaah apakah aitem pernyataan dalam angket mampu mengukur dengan cermat keterkaitan variabel yang terjadi pada siswa. Terdapat 38 aitem valid pada angket pola asuh permisif, dan 45 aitem valid pada angket prokrastinasi akademik Selanjutnya uji reliabilitas diterapkan untuk melihat apakah angket yang sudah berisi pernyataan yang valid tersebut termasuk instrumen yang *reliable* dan dapat dipercaya. Skor reliabilitas angket penelitian ini adalah 0.771 sehingga bisa dikatakan reliabel. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa untuk melihat keterhubungan antar variabelnya. Teknik yang digunakan untuk menganalisa tersebut yaitu produk momen dari Pearson. Untuk mempermudah perhitungan analisa, peneliti menggunakan media SPSS sebagai aplikasi yang membantu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

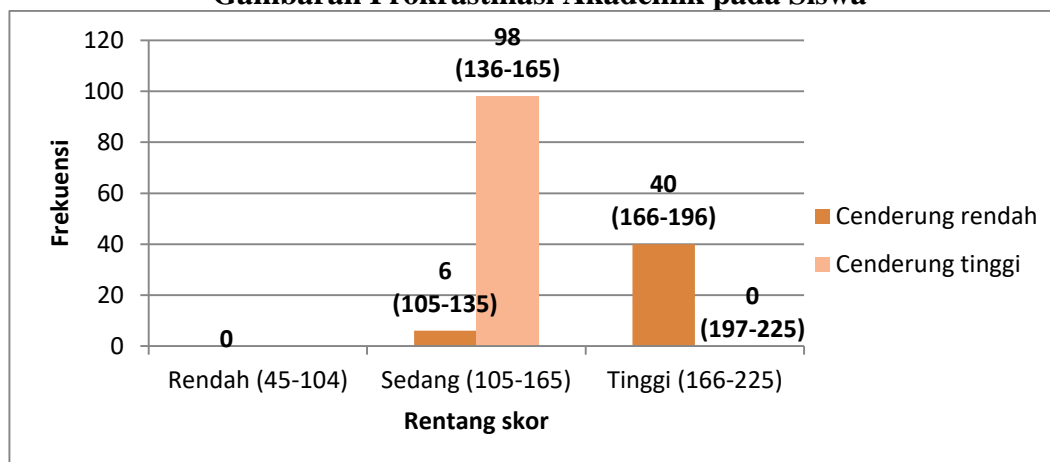
Deskripsi jawaban representasi variabel pola asuh permisif diperoleh dari penyebaran kuesioner penelitian yang berisi 38 pernyataan variabel pola asuh permisif terhadap 144 siswa sebagai responden.

Grafik 1.
Gambaran Pola Asuh Permisif pada Siswa



Berdasarkan Grafik 1 tidak terdapat responden yang berada pada rentang skor 38-88, artinya tidak didapatkan responden yang memiliki pola asuh kondisi permisif pada kategori rendah. Selanjutnya diketahui sebanyak 73 responden yang berada pada rentang skor 89-139, hal tersebut berarti terdapat 73 responden yang memiliki pola asuh permisif dengan intensitas sedang. Namun 73 responden yang berada pada kategori sedang tersebut perlu dijabarkan lebih rinci mengenai arah kecenderungannya. Oleh karena itu peneliti membagi rentang skor sedang 89-139 menjadi dua porsi yang sama sehingga didapatkan rentang skor sedang dengan arah cenderung rendah adalah 89-114, dan rentang skor sedang dengan arah cenderung tinggi adalah 115-139. Berdasarkan pembagian tersebut, terdapat 4 responden di kategori sedang namun arah cenderung rendah, dan sebanyak 69 responden memiliki kategori sedang namun arahnya cenderung tinggi. Selanjutnya terdapat 71 responden memiliki tingkat kategori tinggi. Sama halnya dengan kategori sedang, peneliti membagi rentang skor kategori tinggi yaitu 140-190 menjadi dua porsi yang sama, sehingga didapatkan rentang skor tinggi dengan arah cenderung sedang adalah 140-165, dan rentang skor tinggi dengan arah cenderung tinggi maksimum sebesar 166-190. Berdasarkan pembagian tersebut, sebanyak 71 responden yang memiliki tingkatan kategori tinggi namun arahnya cenderung sedang, sehingga tidak terdapat responden tingkatannya berada di kategori tinggi dengan arah tinggi maksimum.

Grafik 2.
Gambaran Prokrastinasi Akademik pada Siswa



Berdasarkan grafik 2, tidak ada responden yang berada pada rentang skor 45-104, artinya tidak ada responden yang memiliki pola asuh permisif pada kategori rendah. Selanjutnya terdapat 104 responden yang berada pada rentang skor 105-165 sehingga masuk pada kategori sedang. Untuk melihat arah kecenderungan pada kategori sedang, maka peneliti membagi dua porsi yang sama, sehingga didapatkan rentang skor sedang dengan arah cenderung rendah adalah 105-135, dan rentang skor sedang dengan arah cenderung tinggi adalah 136-165. Berdasarkan pembagian rentang skor tersebut, sebanyak 6 responden berada pada kategori sedang dengan arah cenderung rendah, dan sebanyak 98 responden berada pada kategori sedang dengan arah cenderung tinggi. Selanjutnya terdapat 40 responden yang berada pada kategori tinggi. Sama halnya dengan kategori sedang, peneliti membagi rentang skor kategori tinggi yaitu 166-225 menjadi dua porsi yang sama, sehingga didapatkan rentang skor tinggi dengan arah cenderung sedang adalah 166-196, dan rentang skor tinggi dengan arah cenderung tinggi maksimum sebesar 197-225. Dari pembagian skor tersebut, didapatkan sebanyak 40 responden yang berada pada kategori tinggi dengan arah cenderung sedang, sehingga tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi dengan arah tinggi maksimum.

Tabel 1.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r_{xy}	Sig. (p)	Keterangan
Pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik	0.458	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel 1, nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Jika diketahui nilai signifikansi $p < 0.05$, maka H_0

ditolak, dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y . Angka korelasi pearson yang didapatkan sebesar 0.458. Angka tersebut bertanda positif, yang artinya arah hubungan bersifat positif. Selanjutnya, angka korelasi Pearson 0.458 berada pada rentang 0.40-0.599, sehingga dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara variabel x dengan variabel y berada pada tingkatan sedang/cukup. Secara statistik, penyebab hubungan antara variabel x dan variabel y berada pada tingkat/kategori sedang, dapat dilihat pada grafik 1 dan grafik 2. Pada grafik 1 dan grafik 2, dapat diketahui responden penelitian dominan berada pada kategori sedang yang cenderung mengarah ke kategori tinggi. Namun pada kategori tinggi, baik pada pola asuh permisif ataupun prokrastinasi akademik, responden berada pada kategori tinggi yang cenderung mengarah ke kategori sedang dan tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi yang cenderung mengarah ke tinggi maksimum, sehingga hubungan yang terbentuk antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang yang cenderung mengarah ke kategori rendah yaitu $r = 0.458$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik, serta tingkat hubungan yang sedang/cukup namun cenderung rendah.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hipotesis awal yang menyatakan terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baumrind (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010), dimana salah satu faktor prediktor prokrastinasi akademik pada siswa adalah pola asuh orang tua. Orang tua yang permisif tidak memantau dan tidak mengontrol secara aktif tugas-tugas akademik yang dimiliki anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Dornbusch et al. (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa indeks pengasuhan permisif, yaitu 1) Orang tua tidak mengecek PR anak, 2) Orang tua tidak membantu mengerjakan PR anak, 3) Orang tua tidak terlibat dalam pendidikan anak, 4) Orang tua tidak peduli jika anak mendapat nilai yang bagus, 5) Orang tua tidak peduli jika anak mendapat nilai yang buruk.

Ketika anak memiliki tugas sekolah, orang tua tidak berperan sebagai supervisi bagi anak agar segera menyelesaikan tugas tersebut sehingga ketika anak dihadapkan dengan tugas akademik, mereka dengan mudah lebih memilih untuk menunda menyelesaikan tugas dan melakukan hal lain yang lebih menyenangkan, seperti bermain *gadget*. Penelitian yang dilakukan oleh Dharmayana & Sholihah (2019) menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh kebiasaan mereka

bermain gadget hingga kecanduan.

Lo et al. (2020) menjelaskan bahwa orang tua dengan pola asuh permisif mungkin memberikan perhatian dan kasih sayang, tetapi mungkin tidak dapat membantu anak-anak mereka dengan menetapkan tujuan atau mengajari mereka cara mengatasi masalah. Mahasneh et al. (2016) menyebutkan bahwa penundaan akademik dapat dikaitkan dengan berbagai penyebab penyumbang termasuk lingkungan, keluarga, dan faktor pribadi individu, dengan gaya pengasuhan menjadi faktor keluarga utama. Perkembangan prokrastinasi akademik anak dipengaruhi oleh paparan dan interaksi dengan orang tua yang berfungsi sebagai model, instruktur, dan memperkuat perilaku tertentu.

Implikasi hasil penelitian ini terhadap bimbingan dan konseling bisa direalisasikan dalam bentuk layanan orientasi dengan materi spesifik mengenai pola asuh orang tua dan prokrastinasi akademik dalam pembelajaran daring. Sebagaimana penelitian oleh Herawati et al. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa layanan informasi efektif dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada individu. Selain layanan orientasi, implikasi berikutnya adalah kunjungan rumah. yang bertujuan untuk melihat keadaan keluarga dalam kaitannya dengan masalah anak, menggali informasi dalam rangka efektifitas layanan, serta mendorong partisipasi orang tua dalam penanganan terhadap masalah siswa.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang berbentuk positif dimana pola asuh permisif yang tinggi akan mempengaruhi prokrastinasi akademik yang akan semakin tinggi pula sehingga arahnya linier. Selain itu hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aklima, Y., Supriyanto, A., & Antara, U. (2020). Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Muara Batu). *Prosiding Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 919–927. <http://eprints.uad.ac.id/21378/>
- Herawati, A. A., Mishbahuddin, A., Uliyadari, M., & Saputra, A. J. (2021). The Effectiveness of Information Services Using Problem Based Learning Approach to Reduce Academic Procrastination of Counseling Students. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(2), 138–146. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i2.79>
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Sage Journals*, 11(1), 56–95. <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/0272431691111004>
- Dharmayana, I. W., & Sholihah, A. (2019). Hubungan antara Kecanduan Gadget dengan

- Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. *UNIB Scholat Repository*. <http://repository.unib.ac.id/21506/>
- Dornbusch, S. M., Ritter, P. L., Leiderman, P. H., Roberts, D. F., & Fraleigh, M. J. (2015). The Relation of Parenting Style to Adolescent School Performance. *Cognitive and Moral Development, Academic Achievement in Adolescence*. <https://doi.org/10.2307/1130618>
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologi* (1st ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lo, B. C. Y., Lai, R. N. M., Ng, T. K., & Wang, H. (2020). Worry and Permissive Parenting in Association with the Development of Internet Addiction in Children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217722>
- Mahasneh, A. M., Bataineh, O. T., & Al-Zoubi, Z. H. (2016). The Relationship Between Academic Procrastination and Parenting Styles among Jordanian Undergraduate University Students. *The Open Psychology Journal*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.2174/1874350101609010025>
- Ningsih, S., Yandri, H., Sasferi, N., & Juliawati, D. (2020). An Analysis of Junior High School Students' Learning Stress Levels during the COVID-19 Outbreak: Review of Gender Differences. *Psychocentrum Review*, 2(2), 69–76. <https://doi.org/10.26539/pcr.22321>
- Nurmufida, L., & Chotimah, C. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 55–65. https://www.researchgate.net/publication/342132865_Pengaruh_Self_Regulated_Learning_Dan_Pola_Asuh_Orang_Tua_Terhadap_Prokrastinasi_Akademik_Mahasiswa
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (21st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syahrum, & Salim. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In R. Ananda (Ed.), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Udambo, A. S., Onibala, F., & Bataha, Y. B. (2017). Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Mengkonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 109646. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/14668/14236>